



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 2, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 30/07/2023

Reviewed : 04/08/2023

Accepted : 06/08/2023

Published : 09/08/2023

Ni Kade Dwy Kurnia  
 Yudantari<sup>1</sup>  
 I Ketut Suma<sup>2</sup>  
 I Wayan Suastra<sup>3</sup>

## HAKIKAT PENILAIAN BAHASA, PERBEDAAN PENILAIAN, PENGUKURAN DAN EVALUASI

### Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada jenjang pendidikan dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Materinya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang kebahasaan yang sistematis. Pendidikan Bahasa Indonesia diharapkan menjadi wahana bagi para peserta untuk mempelajari cara membaca, menulis, dan menjawab pertanyaan. Pendidikan Bahasa Indonesia juga diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengukur ketercapaian keterampilan dan hasil belajar siswa dibutuhkan adanya suatu penilaian. Dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa, sebagaimana halnya dalam penyelenggaraan pembelajaran bidang-bidang yang lain, evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Penilaian, Evaluasi, Pelajaran Bahasa Indonesia

### Abstract

Indonesian is one of the subjects given to the basic education level. The method used in this study uses the literature study method. The material relates to how to find out about systematic language. Indonesian Language Education is expected to be a vehicle for participants to learn how to read, write, and answer questions. Indonesian language education is also applied in everyday life. To measure the achievement of skills and student learning outcomes, an assessment is needed. In the implementation of language learning, as in the implementation of learning in other fields, evaluation is an inseparable part of the implementation of learning as a whole.

**Keywords:** Assessment, Evaluation, Indonesian Language Lesson

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Bahasa Indonesia diharapkan menjadi wahana bagi para peserta untuk mempelajari cara membaca, menulis, dan menjawab pertanyaan. Pendidikan Bahasa Indonesia juga diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa baik dan benar, pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa.

Dalam implementasi di sekolah sering terjadi kesalahpahaman dalam penilaian, sehingga berakibat hasil penilaian kurang sesuai dengan kenyataannya. Selain itu juga untuk menilai dibutuhkan beberapa instrumen untuk mendapatkan hasil penilaian yang memuaskan.

<sup>1</sup>Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
 dwykurnia585@gmail.com

<sup>2,3</sup>Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
 ketut.suma@undiksha.ac.id, iwsuastra@undiksha.ac.id

## METODE

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau tinjauan pustaka. Data diperoleh dari sumber-sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian terkait.

### 1. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian, seleksi, dan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang diakses berdasarkan relevansi dan kredibilitas.

### 2. Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan merumuskan temuan-temuan penting terkait hakikat penilaian bahasa, perbedaan penilaian, pengukuran, dan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah *assessment* digunakan sebagai kategori yang sangat luas yang mencakup semua jenis metode yang digunakan untuk menentukan tingkat capaian siswa dalam hasil proses pembelajaran yang dimaksudkan. Hal ini meliputi bukan hanya pengujian tetapi juga penilaian performa (*performance assessment*). Misalnya, untuk menilai kemampuan mengemudi seorang siswa, tes objektif digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang cara mengemudikan mobil dan cara menggunakan aturan lalu lintas. Sedangkan untuk memastikan kemampuannya dalam mengemudikan mobil, maka ia harus disuruh mengemudikan mobil dalam waktu tertentu dan dalam jarak tertentu (*performance assessment*).

Para guru umumnya lebih menyukai tes pilihan seperti pilihan ganda, benar-salah dan menjodohkan. Hal ini terjadi karena mengingat ada tiga alasan: (a) banyak pertanyaan bisa diajukan dalam tempo yang relatif sangat singkat, (b) mudah diselenggarakan dan dinilai, dan (c) hasilnya bisa dinyatakan dalam bentuk angka yang mudah dicatat, dibandingkan serta dilaporkan kepada pihak lain. Sayangnya tes pilihan yang guru buat itu hampir semuanya terbatas hanya pada mengingat fakta dan istilah saja. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa antara 80 – 90% tes yang guru buat itu dipusatkan pada unsur mengingat pengetahuan. Hampir bisa dipastikan bahwa penekanan yang berlebihan terhadap jenis tes pilihan dan pada pengetahuan yang sederhana telah menyebabkan berpindah kepada teknik penilaian yang mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dalam setting yang lebih realistis. Fakta

bahwa tes tertulis bisa juga dirancang untuk mengukur berbagai hasil belajar yang kompleks seringkali diabaikan setelah terjadi perpindahan ke penilaian performa. yang perlu kita perhatikan sekarang setelah berpindah dari tes tertulis kepada penilaian performa adalah bahwa pendidikan itu bisa dilayani secara paling baik dengan menggunakan kedua pendekatan tes tertulis dan penilaian performa aktual dengan menekankan kedua tes dan penilaian tersebut pada tugas-tugas belajar yang lebih kompleks dari pada apa yang terjadi pada masa lalu yang hanya menekankan pada unsur mengingat saja.

### Jenis-Jenis Metode Penilaian

Metode penilaian bermacam-macam, namun secara garis besarnya bisa diklasifikasikan menjadi 4 kelompok (lihat Table 2.1.). Tes pilihan menuntut siswa untuk memilih jawaban yang paling benar, sebagaimana pada soal pilihan ganda, benar-salah dan menjodohkan. Tes isian menuntut siswa untuk menjawab dengan sebuah kata, frase atau sebuah esay yang lengkap. Penilaian performa terbatas berhubungan dengan penilaian tentang tugas terbatas yang sangat terstruktur dengan baik, seperti menulis sebuah paragraf lengkap tentang sesuatu topik, memilih perlengkapan laboratorium, mengukur tingkat kelembaban, atau mencari informasi dengan menggunakan komputer. Penilaian performa yang diperluas meliputi tugas performa yang lebih komprehensif yang kurang terstruktur seperti menulis cerita pendek, melakukan percobaan di laboratorium, meramal cuaca, atau menggunakan komputer untuk memecahkan masalah. Selain menuntut performa yang lebih diperluas, biasanya penilaian itu menuntut siswa untuk mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan untuk melakukan tugas-tugas performa dalam setting yang realistis. Jika ada suatu produk yang dibuat (misalnya

sebuah cerita pendek), siswa mungkin juga diharapkan untuk mereview dan merevisi produk itu sebelum diserahkan, guna menambah realitas pada tugas tersebut.

**Tabel 2.1** Ringkasan Perbandingan metode Penilaian

Pengujian		Penilaian Performa	
Jawaban Pilihan	Jawaban Isian	Performa Terbatas	Performa Diperluas
Rendah	Realisme Tugas		Tinggi
Rendah	Kompleksitas Tugas		Tinggi
Rendah	Waktu Penilaian yang Diperlukan		Tinggi
Rendah	Penilaian Dalam Penyekoran		Tinggi

Sumber: Gronlund, dkk. (2009: 17)

**Pengertian Pengukuran dalam Bahasa**

Pengukuran (measurement) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan bila seorang siswa telah mencapai karakteristik tertentu.” Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas (Djuanda, 2013).

**Pengertian Evaluasi dalam Bahasa**

Dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa, sebagaimana halnya dalam penyelenggaraan pembelajaran bidang-bidang yang lain, evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi tidak boleh dipandang sebagai kumpulan teknik-teknik saja tetapi lebih merupakan sebuah proses yang berdasar pada prinsip-prinsip. Dalam hal itu Depdiknas mengkategorikan prinsip-prinsip umum evaluasi yang harus diperhatikan sebagai berikut.

Menentukan dan menjelaskan apa yang harus dinilai selalu mendapat prioritas dalam proses evaluasi. Efektivitas evaluasi bergantung pada telitinya deskripsi tentang apa yang akan dievaluasi dan salah satu faktor yang melatarbelakangi pengembangan pengukuran perilaku siswa.

Teknik evaluasi harus dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya dan harus dipertimbangkan apakah teknik evaluasi merupakan metode yang paling efektif untuk menentukan apa yang ingin diketahui oleh siswa. Evaluasi yang komprehensif menuntut berbagai teknik. Salah satu alasan perlunya berbagai teknik evaluasi adalah karena setiap jenis hanya menyajikan bukti-bukti yang unik tetapi terbatas tentang perilaku siswa. Guna mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian siswa perlu kombinasi hasil dari berbagai teknik.

Pemakaian teknik evaluasi yang sewajarnya menuntut kewaspadaan akan keterbatasannya seperti juga kekuatannya. Semua alat evaluasi selalu mengandung kekurangan tertentu. Pertama, adalah kesalahan pengambilan sampel, yakni hanya dapat mengukur sampel kecil pada satu waktu. Kesalahan kedua adalah pada alat evaluasi itu sendiri atau proses memakai alat itu. Sumber kesalahan yang lain lahir dari penafsiran yang salah tentang hasil evaluasi yang menganggap alat-alat itu mengandung presisi yang sebenarnya tidak mereka miliki. Sebaik-sebaiknya alat evaluasi hanya memberikan hasil yang bersifat mendekati saja, sehingga harus ditafsirkan secara wajar. Kesadaran atas keterbatasan alat evaluasi memungkinkan dapat

memakainya lebih efektif, dan kesalahan-kesalahan dalam teknik evaluasi dapat dihilangkan dengan cara hati-hati dalam memilih dan memakainya.

Evaluasi hanyalah alat mencapai tujuan bukan merupakan tujuan akhir.

Dalam dunia pendidikan pada umumnya dan bidang pengajaran pada khususnya, penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah pengalaman yang diperoleh berkat proses pendidikan. Pengalaman tersebut tampak pada perubahan tingkah laku atau pola kepribadian siswa. Jadi, pengalaman yang diperoleh siswa adalah pengalaman sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini, penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran (Supriyadi, 2013).

Rangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran tentang kemampuannya dalam bidang ajaran tertentu adalah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, rangkaian kegiatan belajar-belajar dilaksanakan dengan menggunakan bahan ajar dan latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam memastikan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, perlu dilaksanakan serangkaian evaluasi. Melalui evaluasi diharapkan diperoleh informasi berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Dalam hal ini adalah bidang kebahasaan. Informasi yang dapat diperoleh berupa bahan ajar, metode dan teknik pembelajaran, penyusunan dan penyelenggaraan tes, serta latihan-latihan yang dilakukan. Informasi itu dikaji sebagai dasar untuk menentukan sasaran yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan yang berkualitas

Perbedaan Penilaian, Pengukuran, dan Evaluasi

Penilaian

Groundlund (1971:6) mengungkapkan bahwa penilaian merupakan deskripsi kualitatif dari tingkah laku siswa baik yang didasarkan pada hasil pengukuran (tes) maupun bukan hasil pengukuran (nontes: catatan anekdot, observasi, wawancara dll). Menurut Buana assessment adalah alih-bahasa dari istilah penilaian. Penilaian digunakan dalam konteks yang lebih sempit daripada evaluasi dan biasanya dilaksanakan secara internal. Penilaian atau assessment adalah kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti baik-buruk, efektif-tidak efektif, berhasil-tidak berhasil, dan sebagainya sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya..

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dari pertimbangan tertentu. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis. Guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Penilaian (assessment) merupakan istilah yang umum dan mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok.

Pengukuran

Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas "sesuatu". Kata "sesuatu" bisa berarti peserta didik, guru, gedung sekolah, meja belajar, papan tulis, dll.

Dalam proses pengukuran tentu guru harus menggunakan alat ukur (tes atau non tes). Alat ukur tersebut harus standar, yaitu memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pengukuran (measurement) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numeric dari suatu tingkatan

dimana seseorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu. Menurut William Shockley Pengukuran adalah perbandingan dengan standar. Menurut Buana Pengukuran adalah suatu kegiatan untuk mengetahui informasi atau data secara kuantitatif. Pengukuran tidak melibatkan pertimbangan mengenai baik- buruknya, tidak menentukan siapa yang lulus dan tidak lulus. Menurut Rusli Lutan (2000:21) pengukuran ialah proses pengumpulan informasi. Menurut Gronlund yang dikutip Sridadi (2007) pengukuran suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh deskripsi numerik dan tingkatan atau derajat karakteristik khusus yang dimiliki individu. Menurut Kerlinger yang dikutip Sridadi (2007) pengukuran sebagai pemberian angka-angka pada obyek atau kejadian-kejadian menurut suatu aturan tertentu. Pengukuran tidak hanya terbatas pada kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa dibayangkan, seperti tingkat ketidakpastian, atau kepercayaan konsumen. Menurut Sridadi (2007) pengukuran adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh besaran kuantitatif dari suatu obyek tertentu dengan menggunakan alat ukur yang baku. Menurut Wolf (1984: 7) Measurement is the act of process of measuring. (Pengukuran adalah tindakan dari proses dari mengukur.

Pengukuran berkaitan erat dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif. Pengukuran adalah pemberian angka pada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang atau objek lain menurut aturan atau formulasi yang jelas. Karakteristik dari pengukuran adalah penggunaan angka atau skala tertentu dan penggunaan aturan atau formula tertentu (Ebel dan Frisbie 1996; Sax 1980; Lehmann 1973; Zainul 1995). Misalnya, untuk mengukur berat atau tinggi badan seseorang kita akan dengan mudah melakukannya karena alat ukur dan formulasinya telah diketahui secara umum.

Pengukuran menjadi kompleks dan rumit bila kita dihadapkan pada pengukuran tentang kecepatan cahaya, ketinggian puncak gunung, daya penglihatan, kemampuan pendengaran, kecerdasan, kematangan, dan kepribadian seseorang. Alat ukur dan formulasinya sangat khusus dan hanya orang yang ahli di bidangnya yang bisa melakukannya. Dengan kata lain, tidak semua orang bisa melakukan pengukuran dalam semua bidang dengan baik. Demikian juga halnya dengan pengukuran dalam dunia pendidikan, yang pada umumnya hanya bisa dilakukan oleh orang-orang ahli di bidang pendidikan. Kemampuan ini merupakan kemampuan profesional guru. Tanpa melakukan pengukuran, seorang guru tidak akan mengetahui kemajuan proses belajar mengajar yang dikelolanya. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui ada dua karakter pengukuran, yakni pemakaian angka atau skala tertentu, dan pemakaian atauran atau formula tertentu.

#### Evaluasi

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang aberarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif. evaluasi adalah proses penentuan apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi merupakan proses penentuan nilai atau kelayakan data yang terhimpun (Mahirah, 2017). Menurut Buana Evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan seperti program pendidikan termasuk perencanaan suatu program, substansi pendidikan seperti kurikulum, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan lain-lain.

Penentuannya bisa dilakukan salah satunya dengan cara pemberian tes kepada pembelajar. Terlihat disana bahwa acuan tes adalah tujuan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang



telah dirumuskan. Pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Di samping itu, Rustaman (2003) mengungkapkan bahwa asesmen lebih ditekankan pada penilaian proses. Sementara itu evaluasi lebih ditekankan pada hasil belajar. Apabila dilihat dari keberpihakannya, menurut Stiggins (1993) asesmen lebih berpihak kepada kepentingan siswa. Siswa dalam hal ini menggunakan hasil asesmen untuk merefleksikan kekuatan, kelemahan, dan perbaikan belajar. Sementara itu evaluasi menurut Rustaman (2003) lebih berpihak kepada kepentingan evaluator.

Yulaelawati (2004) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan antara evaluasi dengan asesmen. Evaluasi (evaluation) merupakan penilaian program pendidikan secara menyeluruh. Evaluasi pendidikan lebih bersifat makro, meluas, dan menyeluruh. Evaluasi program menelaah komponen-komponen yang saling berkaitan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Sementara itu asesmen merupakan penilaian dalam scope yang lebih sempit (lebih mikro) bila dibandingkan dengan evaluasi. Asesmen hanya menyangkut kompetensi siswa dan perbaikan program pembelajaran.

Evaluasi dinyatakan menggunakan kriteria dan metode yang bervariasi. Asesmen dalam hal ini hanya merupakan salah satu dari metode yang dipilih untuk evaluasi tersebut. Selain dari itu, subyek untuk asesmen hanya siswa, sementara itu subyek evaluasi lebih luas dan beragam seperti siswa, guru, materi, organisasi, dll.

Scope asesmen hanya mencakup kompetensi lulusan dan perbaikan cara belajar siswa. Jadi hubungannya lebih pada peserta didik. Ruang lingkup evaluasi yang lebih luas ditunjukkan dengan cakupannya yang meliputi isi atau substansi, proses pelaksanaan program pendidikan, kompetensi lulusan, pengadaan dan peningkatan tenaga kependidikan, manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, dan pembiayaan.

Pengukuran, Tes, dan evaluasi dalam pendidikan berperan dalam seleksi, penempatan, diagnosa, remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing. Baik tes maupun pengukuran keduanya terkait dan menjadi bagian istilah evaluasi. Meski begitu, terdapat perbedaan makna antara mengukur dan mengevaluasi. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran tertentu. Dengan demikian pengukuran bersifat kuantitatif. Sementara itu evaluasi adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk. Dengan demikian pengambilan keputusan tersebut lebih bersifat kualitatif (Arikunto, 2003; Zainul & Nasution, 2001).

Setiap butir pertanyaan atau tugas dalam tes harus selalu direncanakan dan mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar (Wulan, 2007). Sementara itu tugas ataupun pertanyaan dalam kegiatan pengukuran (measurement) tidak selalu memiliki jawaban atau cara pengerjaan yang benar atau salah karena measurement dapat dilakukan melalui alat ukur non-tes. Maka tugas atau pertanyaan tersebut bukanlah tes. Selain dari itu, tes mengharuskan subyek untuk menjawab atau mengerjakan tugas, sementara itu pengukuran (measurement) tidak selalu menuntut jawaban atau pengerjaan tugas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Pengukuran adalah membandingkan hasil tes dengan standar yang ditetapkan. Pengukuran bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai adalah kegiatan mengukur dan mengadakan estimasi terhadap hasil pengukuran atau membanding-bandingkan dan tidak sampai ke taraf pengambilan keputusan. Penilaian bersifat kualitatif.

Agar lebih jelas perbedaannya maka perlu dispesifikasi lagi untuk pengertian masing-masing :

1. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria-judgment atau tindakan dalam pembelajaran.

2. Penilaian dalam pembelajaran adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.
3. Pengukuran atau measurement merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian. Dalam dunia pendidikan, yang dimaksud pengukuran sebagaimana disampaikan Cangelosi (1995: 21) adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris.

Perbedaan antara pengukuran dan penilaian terletak pada waktu dan fungsinya. Pengukuran digunakan untuk memberi angka pada karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek yang diambil dari sebuah tes. Sedangkan penilaian digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan data-data yang diperoleh berdasarkan pengukuran sebelumnya.

Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada salah satu komponen atau aspek saja, seperti prestasi belajar. Pelaksanaan penilaian biasanya dilakukan dalam konteks internal. Ruang lingkup evaluasi lebih luas, mencakup semua komponen dalam suatu sistem dan dapat dilakukan tidak hanya pihak internal tetapi juga pihak eksternal. Evaluasi dan penilaian lebih bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sedangkan tes merupakan salah satu alat (instrument) pengukuran. Pengukuran lebih membatasi pada gambaran yang bersifat kuantitatif (angka-angka) tentang kemajuan belajar peserta didik, sedangkan evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Keputusan penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran, tetapi dapat pula didasarkan hasil pengamatan dan wawancara

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (Eds.). 2001. *A Taxonomy of Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Gronlund, N.E. & Waugh, C.K. 2009. *Assessment of student assessment*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education.
- Yusuf, A.M. 2015. *Asesmen dan evaluasi pendidikan: Pilar penyedia informasi dan kegiatan pengendalian mutu pendidikan*. Rawamangun, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Djuanda, D. (2013). Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.
- Supriyadi. (2013). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. In UNG Press Gorontalo. [https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=5059232428618740961&hl=id&as\\_sdt=2005&scioldt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=5059232428618740961&hl=id&as_sdt=2005&scioldt=0,5)
- Wulan, A. R. (2007). *Pengertian, esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran*